

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan kegiatan investasi di Indonesia telah mengalami kemajuan. Kondisi tersebut terjadi seiring dengan bertambahnya tingkat pengetahuan masyarakat terhadap praktek investasi yang baik dan optimal, serta didukung pula dengan kondisi perekonomian dalam negeri yang cukup stabil. Bentuk investasi yang menarik para perhatian investor yaitu investasi pada aset financial (keuangan). Investor yang berminat untuk berinvestasi pada aset financial (keuangan) yaitu dilakukan di pasar modal melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2010). pasar modal menjalankan dua fungsi, yang pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Yang kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan, seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrument.

Indeks harga saham di pasar modal sangat rentan terhadap perubahan kondisi makroekonomi baik dari dalam maupun luar negeri. Menurut Tandelilin (2010) fluktuasi yang terjadi di Pasar modal akan terkait dengan perubahan yang terjadi pada berbagai variabel makroekonomi. Perubahan yang terjadi pada faktor makroekonomi seperti, inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar mata uang akan direaksi oleh pasar modal sehingga faktor tersebut berpotensi untuk memengaruhi terbentuknya harga saham. Perubahan yang terjadi pada faktor makroekonomi merupakan salah satu bentuk risiko dalam melakukan investasi. Menurut Samsul (2015) faktor – faktor makroekonomi yang mempengaruhi kinerja saham adalah: tingkat bunga umum, inflasi, perpajakan, kebijakan pemerintah, kurs valuta asing, bunga luar negeri, ekonomi internasional, dan siklus ekonomi.

Menurut Alwi (2008) faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham atau indeks harga saham ada dua yaitu: faktor internal (lingkungan mikro) seperti pengumuman tentang pemasaran, pengumuman pendanaan, pengumuman badan direksi manajemen, pengumuman pengambil alihan diversifikasi, pengumuman investasi, pengumuman ketenagakerjaan, dan pengumuman laporan keuangan seperti: seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, Earning Per Share (EPS), Dividen Per Share (DPS), price earning ratio (PER), net profit margin (NPM), return on assets (ROA), dan lain-lain. Faktor eksternal (lingkungan makro) seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, fluktuasi nilai tukar, serta berbagai isu baik dari dalam maupun luar negeri.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Inflasi yaitu kondisi kenaikan tingkat harga secara terus-menerus (Mishkin, 2008). Inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Indeks harga saham dikarenakan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Hal ini dikarenakan peningkatan inflasi akan menaikkan biaya produksi perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan turun. Jika profit yang diperoleh perusahaan kecil, hal ini akan mengakibatkan para investor enggan menanamkan dananya di perusahaan tersebut sehingga harga saham menurun dan berakibat terhadap menurunnya indeks harga saham di BEI. Semakin tinggi inflasi, maka semakin rendah indeks harga saham.

Nilai tukar rupiah (kurs) adalah salah satu faktor makroekonomi yang mempengaruhi indeks harga saham. Menurut Murni (2013) kurs (*exchange rate*) antara dua negara adalah sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Menurut Tandelilin (2010), menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi dan akan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku. Nilai tukar rupiah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi indeks harga saham dikarenakan apabila nilai tukar rupiah terdepresiasi/terapresiasi terhadap dollar hal itu menandakan bagaimana prospek perekonomian indonesia. Jika nilai tukar rupiah terapresiasi maka Indeks Saham di BEI akan naik, dan jika nilai tukar rupiah terdepresiasi terhadap dollar, investor cenderung akan menjual kepemilikan sahamnya dan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beralih pada aset berupa valuta asing. Aksi jual yang dilakukan investor akan mendorong penurunan harga saham yang akan berimbas pada penurunan Indeks Harga Saham di BEI.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang hingga saat ini masih bergantung pada kondisi perekonomian luar negeri terutama yang berkaitan dengan investasi. Hal itu berdampak pada kondisi pasar modal di Indonesia yang dipengaruhi oleh kondisi luar negeri terutama kondisi pasar modal yang ada pada negara negara maju. Terdapat beberapa bursa saham dari negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, Inggris dan China. Selain bursa saham yang berpengaruh, volume transaksi pada pasar modal di negara-negara tersebut memiliki nilai yang tinggi karena didukung oleh jumlah perusahaan yang telah *go public*, jumlah instrumen investasi, dan kapitalisasi pasarnya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengeluarkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham yang tercatat di bursa. Hari dasar perhitungan IHSG adalah tanggal 10 Agustus 1982 dengan nilai 100. Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEI. Adapun manfaat dari IHSG yaitu sebagai penanda arah pasar, pengukur tingkat keuntungan dan sebagai tolak ukur kinerja portofolio. Dari tahun 2012 – 2018 Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami pergerakan yang berfluktuatif, hal ini bisa dilihat dalam tabel di bawah ini.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**TABEL 1.1**  
**Perkembangan IHSG Dari Januari 2012 - Desember 2018**

INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN							
Periode	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Januari	3,941.69	4,453.70	4,418.76	5,289.40	4,615.16	5,294.10	6,605.63
Februari	3,985.21	4,795.79	4,620.22	5,450.29	4,770.96	5,386.69	6,597.22
Maret	4,121.55	4,940.99	4,768.28	5,518.67	4,845.37	5,568.11	6,188.99
April	4,180.73	5,034.07	4,840.15	5,086.42	4,838.58	5,685.30	5,994.60
Mei	3,832.82	5,068.63	4,893.91	5,216.38	4,796.87	5,738.15	5,983.59
Juni	3,955.58	4,818.90	4,878.58	4,910.66	5,016.65	55,829.71	5,799.24
Juli	4,142.34	4,610.38	5,088.80	4,802.53	5,215.99	5,840.94	5,936.44
Agustus	4,060.33	4,195.09	5,136.86	4,509.61	5,386.08	5,864.06	6,018.46
September	4,262.56	4,316.18	5,137.58	4,223.91	45,364.80	5,900.85	5,976.55
Oktober	4,350.29	4,510.63	5,089.55	4,455.18	5,422.54	6,005.78	5,831.65
November	4,276.14	4,256.44	5,149.89	4,446.46	5,148.91	5,952.14	6,056.12
Desember	4,316.69	4,274.18	5,226.95	4,593.01	5,296.71	6,355.65	6,194.50

Sumber: [www.investing.com](http://www.investing.com)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan pada tahun 2012 naik dibandingkan dengan penutupan tahun lalu (2011) yaitu 3,821.99 artinya sepanjang tahun 2012 IHSG berhasil tumbuh sebesar 12,94% hal ini dikarenakan karena adanya pencapaian kinerja walaupun ditengah krisis ekonomi global.

Memasuki penutupan perdagangan saham tahun 2013 laju indeks saham berada di zona hijau. Bursa saham Asia bergerak positif, hal ini juga berimbas pada pergerakan Indeks saham. Para investor asing memanfaatkan momen untuk melihat aksi beli menjelang penutupan tahun ini juga menambah sentimen positif, walaupun pergerakan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun pencapaian ini masih relative stabil walaupun ditengah guncangan perekonomian global dan domestik.

Sepanjang tahun 2014, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menunjukkan tren yang cenderung menaik ke level 5,226.95. Kenaikan indeks ini dikarenakan penyelenggaraan Pemilu serta kondisi perekonomian negara besar seperti Amerika Serikat (AS). Memasuki tahun 2015 dampak ini masih terasa hingga bulan April 2015. Namun pada akhir tahun 2015 IHSG menurun ke level 4,593.01. Hal ini dikarenakan IHSG mengalami konsolidasi. Kenaikan suku bunga pasar Bank Sentral Amerika Serikat (AS) membuat para investor asing mengalihkan sebagian dananya keluar dari instrument portofolio di Indonesia. Tingginya tingkat inflasi pada Mei 2015 tercatat 0,50 persen *month to month* atau 7,15 persen *year on year* dari inflasi April lalu. Saat itu, inflasi IHK sebesar 0,36 persen (*month to month*) atau 6,79 persen (*year on year*), dan inflasi bulan Desember 2015 mencapai 0,96 persen, sampai pada awal tahun 2016 inflasi berada pada titik 0,51 sehingga mempengaruhi pergerakan IHSG. Pada tahun yang sama yaitu 2015 Kurs rupiah terdepresiasi dengan menempati posisi paling bawah di kawasan Asia, terkoreksi 10.15% ke level Rp 13,788 per dollar Amerika Serikat (*year to date*). Berdasarkan data *Bloomberg* Desember 2015 nilai tukar Rupiah menjadi mata uang paling terendah di kawasan regional Asia dengan penurunan hingga 90 poin atau 0.66% ke level Rp 13,788/US\$ dari sebelumnya Rp 13,698/US\$. Disusul oleh dollar Taiwan 0.34%.

Jika dilihat sepanjang tahun 2016 IHSG terus mengalami kenaikan hingga mencapai level 5,296.71. Kenaikan ini disebabkan karena terkait dengan perkembangan perekonomian yang lebih baik daripada ekspektasi

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pasar. Selain itu, karena adanya keberhasilan program tax amnesty yang dinilai mampu menjaga penguatan IHSG serta nilai tukar di tengah dinamika kenaikan Fed Fund Rete dan fluktuasi harga minyak.

Di penutupan tahun 2017 IHSG mengalami kenaikan ke level 6,355.65. Pergerakan indeks di tahun ini lebih banyak didorong oleh sektor perbankan, pertambangan, dan barang konsumsi (*consumer goods*). Pada Maret 2018 IHSG mulai berguncang, kala itu Bank Sentral AS atau The Fed menaikkan suku bunga. Sampai Desember The Fed menaikkan suku bunga sebanyak empat kali. Pada saat bersamaan, IHSG tertekan ketika isu perang dagang antara AS dan Cina ikut mencuat. Ditambah lagi, muncul juga krisis nilai tukar di negara-negara berkembang seperti Turki dan Venezuela, sehingga pada akhir Desember 2018 IHSG menurun ke level 6,194.50.

IHSG pada April 2019 diperkirakan masih akan mengalami pelemahan. Potensi koreksi ini salah satunya disebabkan karena investor lebih cenderung untuk memilih *wait and see* jelang pemilu 2019. Dari sisi global Bank Sentral China, BPOC, akan mempertahankan sikap kebijakan moneternya dan menjaga yuan agar sejalan dengan Fudamentalnya. Kebijakan ini akan di gunakan sebagai alat fiskal untuk memacu pertumbuhan. Perekonmian China secara umum tetap dikatakan stabil. Sentiment lainnya datang dari konverensi tingkat tinggi (KTT) yang ketiga kalinya antara Ameika dan Korea Utara. Dari segi teknikal IHSG membentuk pola *inverted hammer* yang juga mengindikasikan pembalikan arah. IHSG berpotensi menguat dalam range support 6.400 poin dan resisten di 6.450 poin (cnbcindnesia.com). Inflasi pada

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Maret 2019 disebabkan karena harga bawang putih, bawang merah, dan juga tiket pesawat, sehingga menyebabkan inflasi secara tahunan mencapai 2,48 persen namun ini masih terkendalkan karena masih dibawah tahun lalu yang sebesar 3,4 persen (CNNIndonesia.com). April 2019 Nilai tukar rupiah terhadap doalr Amerika Serikat (AS) menguat.. Penguatan ini karena data ekonomi AS yang melemah. Mengutip Kurs Referensi Jakarta Interbank Spot Dollar Rate (Jisdor) Bank Indonesia (BI), rupiah dipatok di angka 14.145 per dolar AS, menguat jika dibandingkan dengan minggu lalu di angka 14.158 per dolar AS. Berbeda, berdasarkan *Bloomberg*, rupiah dibuka di angka 14.150 per dolar AS, melemah jika dibandingkan dengan penutupan perdagangan sebelumnya yang ada di angka 14.133 per dolar AS.

Berdasarkan uraian diatas terdapat pengaruh antara Inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 2014 - 2018 hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dini Yuniarti dan Erdah Litriani (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, dan secara simultan Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham di Industri Barang Konsumsi pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berdasarkan penjelasan di atas, realita perusahaan dan penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Indeks DJIA, Indeks NIKKEI 225, Indeks FTSE 100 dan Shanghai Composite Index terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Menggunakan Model VECM”**.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah indeks DJIA berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah indeks NIKKEI 225 berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah indeks FTSE 100 berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah Shanghai Composite Indeks berpengaruh terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah inflasi, nilai tukar rupiah, indeks DJIA, indeks NIKKEI 225, indeks FTSE 100, dan Shanghai Composite Index berpengaruh secara simultan terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia?

## 1.3 Batasan Penelitian

Batasan masalah yang diterapkan oleh penulis adalah meliputi pengaruh makro ekonomi domestic dan makro ekonomi global terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Januari 2012 – Desember 2018. Variabel makro ekonomi domestic yang digunakan dalam penelitian ini yaitu inflasi dan nilai tukar. Sedangkan variabel makro ekonomi global meliputi Indeks DJIA, Indeks NIKKEI 225, Indeks FTSE 100 dan Shanghai Composite Index.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

## 1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh indeks DJIA terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh indeks NIKKEI 225 terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia
5. Untuk mengetahui pengaruh indeks FTSE 100 terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia
6. Untuk mengetahui pengaruh Shanghai Composite Index terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia
7. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Nilai tukar rupiah, Indeks DJIA, Indeks NIKKEI 225, Indeks FTSE 100 dan shanghai Composite Index terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia

## 1.5 Manfaat Penelitian

Didalam penelitian proposal ini terdapat manfaat bagi tempat yang dilakukan penelitian serta bagi penulis selaku pelaksana dalam penelitian.

Berikut ini adalah uraian singkat mengenai manfaat dari penulisan proposal ini yaitu sebagai berikut :

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Manfaat Bagi Akademisi

Penelitian ini bertujuan agar bisa digunakan untuk memperkaya keilmuan dan bisa digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Manfaat bagi perusahaan yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang berekepentingan. Dan dengan adanya penelitian ini dan sebagai masukan dalam meningkatkan dan mengoptimalkan IHSG dan variabel-variabel yang mempengaruhinya.

1.6 Sistematika Penulisan

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang variabel penelitian, definisi operasional variabel, jenis data dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan untuk menganalisa hasil pengujian sampel.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB IV GAMBARAN UMUM**

Pada bab ini akan diuraikan tentang gambaran umum perusahaan, yaitu mengenai sejarah singkat Bursa Efek Indonesia dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

**BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan pengaruh inflasi, nilai tukar rupiah, Indeks DJIA, Indeks NIKKEI 225, Indeks FTSE 00, DAN Shanghai Composite Index terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia.

**BAB VI PENUTUP**

Pada bab terakhir ini akan diuraikan tentang kesimpulan dan hasil penelitian serta saran yang diberikan berkaitan dengan penelitian